

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK USIA 7-8 TAHUN MELALUI KAMPUS MENGAJAR

Hasnah

Universitas Jambi

Email:hnah35463@gmail.com,hedra.perdana

Article History:

Received: 17 September 2024, Accepted: 15 November 2024, Published: 31 Januari 2025

Abstract: The teaching campus is a program from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which provides students with the opportunity to study outside campus for one semester. Through the Teaching Campus program, students have activities that are their responsibility to help with learning activities at school. In this program, students partner with teachers at SDN 063 Sarolangun Hamlet, Sarolangun District, Sarolangun Regency, Jambi Province. The main task of this campus teaching program is to assist teachers in implementing learning in schools, especially to improve literacy and numeracy, increase student creativity and help students adapt to technology. The Teaching Campus Program by sending students as school change partners has helped implement teaching and learning activities.

Keywords: *Campus Teaching, Literacy and Numeracy*

Abstrak: Kampus mengajar merupakan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam membantu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam program ini, mahasiswa bermitra dengan guru di SDN 063 Dusun Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Tugas utama program kampus mengajar ini adalah membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya untuk meningkatkan literasi dan numerasi, meningkatkan kreativitas siswa dan membantu siswa beradaptasi dengan teknologi. Program Kampus Mengajar dengan mengirimkan mahasiswa sebagai mitra perubahan sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi Dan Numerasi

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam rangka mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi selama satu semester di sekolah-sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang membutuhkan, khususnya di daerah 3T (terluar, tertinggal, dan terdepan). (kemendikbud, 2022)

Melalui program ini, mahasiswa membantu kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, dengan focus pada peningkatan keterampilan dasar siswa dalam literasi dan numerasi. Selain itu, program ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sosial, kepemimpinan, dan pemahaman mereka terhadap tantangan pendidikan di wilayah yang memiliki keterbatasan akses. Dengan demikian, Kampus Mengajar tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolahsekolah sasaran, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih adaptif dan berdaya saing.

Program kampus mengajar merupakan inisiatif strategis yang sangat relevan untuk mendukung transformasi pendidikan di indonesia. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat memainkan peran penting sebagai mitra strategis bagi guru dan pendidik dengan memberikan pendampingan, inovasi, dan perspektif baru dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata peningkatan kreativitas pembelajaran dengan wawasan yang lebih segar, mahasiswa dapat menciptakan metode pembelajaran inovatif yang menarik minat siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau gamifikasi motivasi siswa kehadiran mahasiswa di lingkungan sekolah dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengejar Pendidikan tinggi, mempelajari hal

baru, dan berpikir kritis. soft skill development mahasiswa dapat mengajarkan keterampilan seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah kepada siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan masadepan, jembatan informasi mahasiswa berperan sebagai penghubung antara dunia pendidikan dengan perkembangan terbaru di bidang ilmu pengetahuan. (Rahman , Tri Wanda;, 2023)

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 8 yang berlangsung selama 4 bulan ini berfokus pada pengembangan aspek literasi dan numerasi di SDN 063 Dusun Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Mahasiswa yang berpartisipasi berasal dari berbagai perguruan tinggi, seperti Universitas Jambi (UNJA) dan Universitas Negeri Padang (UNP) dengan latar belakang yang beragam. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan dukungan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi, di berbagai jenis sekolah. Melalui rangkaian kegiatan dan program kerjayang telah dirancang, mahasiswadiharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Selain itu, program ini memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, mahasiswa dapat mengasah kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta soft skill lainnya. Di sisi lain, para guru sekolah menengah akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyerap dan mengimplementasikan berbagai informasi serta inovasi baru yang disampaikan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar. Hal ini menciptakan sinergi positif antara mahasiswa dan tenaga pendidik dalam upaya bersama untuk memajukan pendidikan di tanah air. (Andrawulan, 2023)

Program utama dalam Kampus Mengajar Angkatan 8 yaitu literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ketiga program ini diimplementasikan dalam bentuk program kerja yang dirancang untuk mendukung kebutuhan sekolah. Proses perencanaan program kerja dilakukan secara kolaboratif dan disetujui oleh pihak terkait, termasuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kepala sekolah, dan guru pamong. Agar implementasi program berjalan optimal, mahasiswa Kampus

Mengajar wajib mengikuti Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FFKS). FFKS berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi, menyusun strategi, serta menyepakati program kerja yang akan dijalankan selama masa penugasan. Melalui forum ini, semua pihak dapat memastikan bahwa program yang dirancang selaras dengan kebutuhan sekolah dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Kemampuan dan keterampilan dasar yang membekali siswa dalam memahami informasi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat adalah literasi dan numerasi (Kemendikbudristek, 2022). Literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Literasi numerasi adalah pengetahuan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Kemendikbudristek, 2021). Dalam melaksanakan program kerja literasi dan numerasi, siswa SD harus mampu dalam penguasaan keterampilan dasar berupa membaca, menulis, menyimak, dan berhitung. (shabrina, 2022)

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada kegiatan penugasan minggu pertama di SDN 063 Dusun Sarolangun yaitu 09 Februari 2023 ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dewan guru dan siswa cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan siswa disana belum sepenuhnya menguasai keterampilan literasi dan numerasi serta adaptasi terhadap teknologi dikarenakan keterbatasan akses internet. Melihat situasi tersebut mahasiswa kampus mengajar Angkatan 8 SDN 063 Dusun Sarolangun merancang program kerja yaitu membuat media pembelajaran yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang berbasis literasi dan numerasi yang dipadukan dengan pemanfaatan media teknologi. (shabrina, 2022)

Perbandingan penelitian terdahulu yang membahas literasi dan numerasi pernah dilakukan oleh Shabrina (2022) yang bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu melalui angkatan 7 dan saat ini sedang berjalan melalui angkatan 8 yaitu membahas tentang pelaksanaan program kampus mengajar dan berfokus pada permasalahan keterampilan siswa pada literasi dan numerasi pada kegiatan kampus mengajar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pelaksanaan program kampus mengajar terutama pada kegiatan literasi dan numerasi di angkatan berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan maupun masukan bagi mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam program kampus mengajar ini serta dalam penyusunan program kegiatan di sekolah sasaran pada periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas menggunakan media pembelajar berbasis literasi dan numerasi yang dipadukan dengan teknologi. Data penelitian ini adalah anak usia 7-8 tahun yakni siswa kelas II SDN 063 Dusun Sarolangun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama melaksanakan 4 bulan penugasan peneliti bersama tim kampus mengajar berfokus pada program kerja literasi, dan numerasi pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan proses belajar mengajar peneliti menemukan bahwa Tingkat keterampilan literasi dan numerasi anak usia 7-8 tahun yakni siswa di kelas II cenderung rendah. Ada beberapa siswa yang belum pandai membaca, menulis dan berhitung. Fasilitas yang mendukung keterampilan literasi dan numerasi seperti media pembelajaran dan perpustakaan juga cenderung kurang untuk digunakan siswa. Hal ini disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Maka dari ini dilakukan pembuatan media

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan literasi dan numerasi. Pelaksanaan program kerja ini berjalan dengan baik yang dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas berdampak pada peningkatan kemampuan ketrampilan literasi dan numerasi pada siswa.

Sekolah dasar merupakan satu-satunya metode yang digunakan pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan dasar di Indonesia sebagai ujung tombak. Dalam situasi ini, guru harus mampu membekali siswa dengan metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar. Untuk menanamkan pemahaman. Pembelajaran jangka panjang, siswa harus sudah menerapkan keterampilan literasi dan numerik. Keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan menulis, membaca, dan berhitung.

Perhatian utama setiap sekolah adalah meningkatkan keterampilan dan pembelajaran dasar di SD. Sehubungan dengan hal ini, program sekolah dirancang untuk membantu guru dan siswa bekerja sama untuk meningkatkan berbagai standar, termasuk literasi dan numerasi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan program pada anak usia 7-8 tahun yakni di SDN 063 Dusun Sarolangun Kecamatan Sarolangun, Kabupaten sarolangun, Provinsi jambi.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertinggal dilihat dari hasil Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, (ANBK) dan dari segi keterampilan tenaga pendidik serta fasilitas di sekolah terbatas. Pelaksanaan literasi dan numerasi sekolah terbilang rendah. Fasilitas penunjang literasi dan numerasi berupa perpustakaan dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah cukup rendah dikarenakan sarana prasarana berupa gedung perpustakaan tidak ada, serta akses pendukung pembelajaran berbasis internet sulit di akses.

Setelah melakukan kegiatan observasi awal pada penugasan di minggu pertama peneliti menemukan bahwa akibat dari permasalahan pada keterampilan literasi dan numerasi yang ada pada disebabkan karena siswa yang memiliki rasa malas belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi malas mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya peneliti dan tim kampus mengajar melakukan kegiatan diskusi Bersama membahas tentang permasalahan yang di

temukan dan menjelaskan program kerja terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi di sekolah, kepala sekolah dan dewan guru menyetujui dan mendukung dengan program kerja tersebut. Kemudian dewan guru dan mahasiswa membagikan jam pelajaran untuk mahasiswa mengajar di kelas. Peneliti melakukan penelitian ini pada anak usia 7-8 tahun yakni di kelas II SDN 063 Dusun Sarolangun dengan jumlah siswa 20 orang. Peneliti membuat media pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari permasalahan yang telah peneliti temukan pada permasalahan literasi dan numerasi peneliti mulai mengoperasikan program kerja dengan membuat media pembelajaran untuk menarik minat belajar serta menciptakan suasana pembelajaran baru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada keterampilan literasi dan numerasi. Program ini membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dengan bantuan media pembelajaran. Pada kegiatan literasi peneliti menggunakan media teknologi berupa CD interaktif yang di tampilkan menggunakan infokus di dalam kelas, siswa melakukan kegiatan membaca, menulis dan menjawab soal berupa gambar di dalam CD Interaktif tersebut.

Pada kegiatan numerasi peneliti menggunakan media pembelajaran ular tangga numerasi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar siswa menjadi aktif, senang dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran sangat kuat dengan adanya media pembelajaran numerasi menggunakan ular tangga dan biji kacang hijau siswa disini melakukan kegiatan menulis, membaca, berhitung, dan menjawab soal latihan yang diberikan guru.



Gambar 1. Numerasi Menggunakan Ular Tangga

KESIMPULAN

Kegiatan kampus mengajar yakni. Pelaksanaan program kerjanya berfokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang diimplementasikan pada kegiatan proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini siswa menjadi aktif, bersemangat dan memahami materi pelajaran, serta menjadikan motivasi untuk calon guru dalam keterampilan menciptakan alat bantu yang mendukung pembelajaran berupa media pembelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman Tri Wanda. (2023) Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi jurnal pelayanan dan pemberdayaan Masyarakat vol 2 No 2 November 2023
- Fairuzi, R. E. F., & Andarwulan, T. (2023). Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar melalui Program Calistung di Kelas Rendah SDN 3 Druju Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 224-235.
- Kemendikbudristek. (2022). *Apaitukampusmengajar?. Tautandiaksespada14Juli2022* <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Kemendikbud. (2021). *Modulliterasinumerasidisekolahdasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Sekolah Dasar.
- Kurnia, R., & Lailisna, N. N. (2023). WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA

DINI. *EGALITA*, 18(1).

Rahayu, T., & Wahidah, F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Five In One Box Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 49-62.

Sholeha, K. N., Wahidah, F., & Yusmira, Z. (2024). ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION MANAGEMENT IN THE INTERNALIZATION OF ECOLOGICAL-RELIGIOUS MORAL VALUES AT RAUDHOTUL ATHFAL. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 77-91.

Shabrina, L. (2022). Kegiatan Kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 (1). 916-924

Wahidah, F., Fitriya, A., & Soleha, W. (2024). Management of Parenting Activities as an Effort To Improve Early Children's Development. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 1-10.